



Manajemen Ektrakurikuler untuk Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa di Sma Negeri 2 Mendo Barat

Intan Juwita^{1(*)}, Zulinka Manissha², Joko Supriyanto³, Karmila Sari⁴, Aang Praboyo⁵, Peri Sagita⁶, Suwardian Ramadhan⁷, Audy Cahya Lestari⁸, Oktarina⁹

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Bangka Belitung
Jl. KH Ahmad Dahlan, Mangkol, Kec. Pangkalanbaru, Kabupaten Bangka Tengah,
Kepulauan Bangka Belitung 3368

Abstract

Received : 8 Feb 2020
Revised : 18 Apr 2020
Accepted : 15 Mei 2020

This research discusses about the management of extracurricular activities in developing students' interests and talents in SMA Negeri 2 Mendo Barat. Extracurricular activities are educational activities outside the subject and counseling services to assist the development of students according to their needs, potential, interests, and talents through activities specifically organized by education or education staff who are capable and authorized in school. The purpose of this research was to determine extracurricular management in developing students' interests and talents. The method used in this research is descriptive qualitative. Data collection by observation, interview, documentation, and questionnaire. The research findings that extracurricular activities at SMA Negeri 2 Mendo Barat are required for all students and have been running well according to the provisions set by the school although there are still some obstacles in their implementation such as lack of experts in their fields, lack of facilities and infrastructure that support the implementation of activities, the lack of motivation from students so that there are still some students who do not follow extracurricular activities. In addition, the extracurricular activities that have just been active in SMA Negeri 2 Mendo Barat amounted to 8 extracurriculars, namely soccer, volleyball, scouting, rohis, 4 pillars of education, Taekwondo, KIR, PKS. The very limited number of extracurricular activities is one of the reasons students do not participate in extracurricular activities at school.

Keywords: management; interests; talents; extracurricular

(*) Corresponding Author: intanaja1122@gmail.com

How to Cite: Juwita, I., Manissha, Z., Supriyanto, J., Sari, K., Praboyo, K., Sagita, P., Ramadhan, S., Lestari, A. C., & Oktarina, O. (2020). Manajemen Ektrakurikuler untuk Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa di Sma Negeri 2 Mendo Barat. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 14 (1): 52-60.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi manusia dalam kehidupan yang berguna untuk mengembangkan potensi diri. Selain itu, meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya untuk mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia juga merupakan peranan penting dari pendidikan.

Minat adalah suatu proses pengembangan dalam mencampurkan seluruh kemampuan yang ada untuk mengarahkan individu kepada suatu kegiatan yang diminatinya. Sedangkan bakat adalah kemampuan dasar seseorang untuk belajar dalam tempo yang relatif pendek dibandingkan orang lain, namun hasilnya justru lebih baik. Bakat merupakan potensi yang dimiliki seseorang sebagai bawaan sejak lahir.

Kegiatan ektrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, minat, dan bakat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidikan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah (Prihatin dikutip dalam Hanif, 2016).

Menurut Mulyono M. A (2010: 188) manajemen ektrakurikuler adalah seluruh proses yang diusahakan dan direncanakan secara terorganisir mengenai kegiatan sekolah yang dilakukan di luar jam pelajaran untuk menumbuh kembangkan potensi SDM peserta didik, baik aplikasi ilmu pengetahuan yang



didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan wajib maupun pilihan yang beragam.

Setiap peserta didik memiliki potensi yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain, karena setiap orang memang dilahirkan dengan berbagai bakat yang berbeda-beda dan telah membawa fitrahnya masing-masing, yaitu fitrah baik yang mendorong bertauhid maupun fitrah lainnya dalam bentuk berbagai potensi bawaan serta bakat, kemampuan intelektual dan lain-lain.

Jika peserta didik berminat kepada bakat yang dimilikinya maka hal tersebut akan mempermudah dalam pengembangan bakatnya. Akan berhasil lagi ketika bakat tersebut memiliki sarana untuk pelaksanaannya seperti kegiatan ekstrakurikuler. Namun di dalam kegiatan ekstrakurikuler itu harus ada pengelolaan pada peserta didik dengan baik dan benar. Sekolah juga akan menjadi lebih maju saat peserta didiknya mengembangkan bakat melalui ekstrakurikuler kemudian mendapat prestasi karenanya. Begitu halnya yang penulis amati di SMA Negeri 2 Mendo Barat.

Kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Mendo Barat diwajibkan kepada seluruh siswa dan sudah berjalan dengan baik sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh pihak sekolah walaupun masih ada beberapa hambatan dalam pelaksanaannya seperti kurangnya tenaga ahli dalam bidangnya, kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan kegiatan tersebut, kurangnya motivasi dari siswa sehingga masih ada sebagian siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler. Selain itu ekstrakurikuler yang baru aktif di SMA Negeri 2 Mendo Barat berjumlah 8 ekstrakurikuler yaitu sepak bola, bola voli, pramuka, rohis, 4 pilar pendidikan, Taekwondo, KIR, PKS. Jumlah ekstrakurikuler yang sangat terbatas tersebut menjadi salah satu alasan siswa tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Siswa yang memiliki bakat di bidang seni belum dapat menyalurkan bakat dan minatnya karena tenaga ahli sulit dicari di daerah tersebut jika ada pun belum tentu bersedia untuk dijadikan Pembina ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Mendo Barat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Mukhtar (2013: 10) deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner.

Observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan dan perkembangan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh guru dan siswa. Observasi ini mengharuskan penulis turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Penulis tidak terlibat langsung dalam kegiatan namun hanya sebagai pengamat. Penulis melakukan pengamatan mengenai gambaran umum keadaan pengelolaan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Mendo Barat. Observasi ini dilakukan penulis dari tanggal 22 Januari-03 Februari 2020. Dari observasi yang penulis lakukan, penulis menemukan bagaimana kondisi sekolah dan lingkungannya, kondisi sarana dan prasarana sekolah, antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan melihat cara pelatih mengajar dan menghadapi siswa.

Wawancara merupakan pengumpulan data yang menggunakan pernyataan secara lisan kepada responden atau subjek penelitian. Di sini penulis menggunakan wawancara tidak terstruktur. Data-data yang di kumpulkan umumnya berupa masalah yang bersifat kompleks, sensitif dan kontroversial, sehingga kemungkinan akan tidak memperoleh tanggapan yang di inginkan jika dilakukan dengan kuisisioner. Penulis memulai wawancara pada saat berlangsungnya kegiatan observasi, dan dalam wawancara awal tersebut penulis mendapatkan data-data tentang ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Mendo Barat dari mulai jadwal hingga nama guru dan pelatih. Dari informasi tersebut penulis dapat dengan mudah menyesuaikan jadwal dengan para



pembina dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler untuk wawancara lanjutan. Metode ini dapat di gunakan untuk mencari data secara mendalam mengenai manajemen beserta ekstrakurikuler untuk pengembangan minat dan bakat siswa di SMA Negeri 2 Mendo Barat. Adapun yang menjadi narasumber di penelitian ini adalah Kepala sekolah, guru pembimbing, dan siswa.

Dokumentasi, catatan tertulis yang isinya merupakan setiap pernyataan tertulis yang di susun oleh seseorang atau lembaga untuk pengujian suatu peristiwa yang berguna sebagai sumber data. Dari penggunaan dokumen ini penulis memperoleh data atau informasi yang tidak di temukan dalam wawancara ataupun observasi yang meliputi: sejarah berdiri dan perkembangan, daftar prestasi, jadwal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan daftar pembina ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Mendo Barat.

Kuesioner digunakan untuk mengetahui minat dan bakat siswa di SMA N 2 Mendo Barat, untuk mengetahui ekstrakurikuler sudah berjalan dengan baik atau belum, serta untuk mengetahui apakah dengan mengikuti ekstrakurikuler tersebut minat dan bakat siswa sudah tersalurkan.

Teknik penentuan validitasi dan keabsahan data perlu dilakukan secara cermat dengan teknik yang biasa digunakan agar hasil penelitian dapat di pertanggungjawabkan dari segala segi. Penelitian ini menggunakan teknik Triangulasi yang merupakan model untuk memperbaiki kemungkinan-kemungkinan temuan dan interpretasi akan dapat dipercaya. Triangulasi ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sedarmayanti dikutip dalam Hanif, 2016). Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola memilih mana yang penting dan akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah pembahasan dari berbagai hal yang berkaitan dengan metode dan teknik analisis data, maka disajikan hasil penelitian dan pembahasan. Ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Mendo Barat sangat diperlukan, hal ini membantu siswa dalam membentuk karakter kemandirian karakter kebersamaan, cinta budaya, kebangsaan, patriotisme, serta memupuk potensi yang dimiliki setiap peserta didik. Penulis lebih khusus meneliti manajemen ekstrakurikuler yang merupakan bagian dari manajemen peserta didik yang ada di SMA Negeri 2 Mendo Barat yang berdampak pada perkembangan minat dan bakat siswa agar penelitian lebih maksimal.

Menurut pengamatan penulis, SMA Negeri 2 Mendo Barat termasuk sekolah yang cepat berkembang walaupun sekolah ini terbilang baru. SMA Negeri 2 Mendo Barat didirikan pada tahun 2014 dan sudah memiliki siswa sebanyak 278. SMA Negeri 2 Mendo Barat memiliki guru sebagai tenaga pendidik dan tenaga administrasi sekolah yang masih kurang serta sarana dan prasarana yang belum memadai. SMA Negeri 2 Mendo Barat sebagai wadah pengembangan peserta didik, terkait dengan pengembangan ini tidak lepas dari kegiatan yang berorientasi pada pengembangan diri yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang tentunya memerlukan manajemen peserta didik yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Andri, S.Pd. selaku wakil kepala sekolah SMA Negeri 2 Mendo Barat sekaligus guru pembimbing, kegiatan ekstrakurikuler diwajibkan bagi seluruh siswa. Namun, berdasarkan hasil kuesioner yang penulis bagikan ternyata ada beberapa siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan berbagai macam alasan. Jenis kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Mendo Barat berjumlah 8 ekstrakurikuler yang meliputi: gerakan pramuka, tim pelaksana UKS, sepak bola, bola voli, KIR, taekwondo, rohis, 4 pilar



pendidikan (belajar mengetahui, belajar berbuat, belajar hidup bersama, belajar menjadi seseorang).

Kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Mendo Barat ini masih sangat terbatas, seperti belum adanya guru seni musik dan ekstrakurikuler seni musik. Sedangkan berdasarkan kuesioner ada beberapa siswa yang berminat di bidang seni musik. Dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler siswa diharapkan dapat memilih ekstrakurikuler yang diminatinya sesuai dengan bakat yang dimilikinya. Namun karena keterbatasan jumlah ekstrakurikuler, maka siswa tidak dapat menyalurkan bakatnya jika ekstrakurikuler yang diminatinya tidak ada di sekolah tersebut.

Agar kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan baik maka diperlukan manajemen yang baik pula. Manajemen dalam kegiatan ekstrakurikuler dilakukan oleh guru pembina masing-masing ekstrakurikuler. Untuk menciptakan manajemen yang baik, ekstrakurikuler harus memiliki jadwal yang terstruktur dan jelas dalam setiap pelaksanaannya, agar siswa memiliki pengalaman yang lebih diluar kelas. Kegiatan ekstrakurikuler termasuk ke dalam manajemen peserta didik, yaitu untuk sarana pengembangan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat peserta didik yang dilaksanakan diluar jam pelajaran dan pelayanan konseling.

1. Perencanaan kegiatan Ekstrakurikuler dan manajemen peserta didiknya

a. Landasan dan tujuan kegiatan ekstrakurikuler

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Andri, S.Pd., selaku Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Mendo Barat, kegiatan ekstrakurikuler disini tidak hanya karena keinginan dari sekolah namun juga berlandaskan dan berpedoman pada aturan pemerintah yang berlaku seperti UU No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Permendikbud No. 62 tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah. Karena kegiatan ekstrakurikuler di dasarkan pada aturan pemerintah yang berlaku maka pihak sekolah merasa tidak percuma melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang telah banyak membuahkan hasil bagi sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Mendo Barat memiliki target dan tujuan sebagai berikut :

Pertama, terciptanya generasi bangsa yang taat beribadah sesuai yang tercermin dalam sila pertama dalam naskah Pancasila. Kedua, memiliki karakter kuat cinta tanah air, dan cinta budaya. Ketiga, memiliki intelektual yang tinggi sesuai amanah UUD 1945 bahwa setiap anak memiliki hak menjadi anak yang cerdas. Keempat, sebagai tempat untuk mengasah potensi diri siswa tentang kecerdasan majemuk.

Selain target dan tujuan diatas kegiatan ekstrakurikuler memiliki beberapa tujuan yang lain, diantaranya yaitu:

- 1) Sebagai tempat untuk pengembangan diri bagi peserta didik.
- 2) Menyeimbangkan proses dan hasil belajar siswa yaitu antara kecerdasan akademik dan non akademik.
- 3) Menggali bakat dan potensi peserta didik.
- 4) Melatih mental peserta didik.
- 5) Memberikan keterampilan kepada peserta didik sebagai modal dimasa yang akan datang
- 6) Melatih kedisiplinan peserta didik.

b. Penentuan jenis ekstrakurikuler

Di SMA Negeri 2 Mendo Barat jenis ekstrakurikuler ditentukan dengan cara berkoordinasi antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan komite sekolah. Di dalam koordinasi tersebut ditawarkan beberapa jenis ekstrakurikuler yang ada dan dipilih dengan musyawarah dengan beberapa pertimbangan yang kemudian disepakati secara bersama.

Jenis kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Mendo Barat mempunyai 8 jenis ekstrakurikuler. Penentuan jenis ekstrakurikuler disini sesuai dengan Permendikbud No 62 tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Dasar dan Menengah Pasal 3 yaitu kegiatan ekstrakurikuler wajib dan



pilihan ektrakurikuler wajib yaitu jenis ektrakurikuler yang wajib diikuti oleh siswa, antara lain Ektrakurikuler pramuka diwajibkan untuk siswa kelas X, XI dan XII. Ektrakurikuler pilihan yaitu jenis ektrakurikuler yang murni pilihan dari hati siswa masing-masing sesuai minat dan bakatnya antara lain bola voli, sepak bola, rohis, taekwondo, 4 pilar pendidikan, KIR, PKS.

Dari semua jenis ektrakurikuler tersebut penulis akan memaparkan beberapa penjelasan dari setiap ektrakurikuler yang penulis amati, diantaranya yaitu:

- 1) Kegiatan pramuka diwajibkan untuk siswa kelas X, XI, dan XII. Pendamping atau penanggung jawab ektrakurikuler ini adalah bapak Sahbandi, S.Pd. Ektrakurikuler pramuka ini memiliki maksud menumbuhkan rasa percaya diri dan sebagai tempat pembentukan mental bagi siswa.
- 2) Ektrakurikuler bola voli dilaksanakan pada hari jumat pukul 14.00 sampai dengan selesai. Pelatih dari ektrakurikuler ini adalah ibu Dian Lestari, S.Pd., maksud dari diadakannya kegiatan ektrakurikuler ini adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar yang diarahkan untuk membina prestasi yang tinggi dalam bidang non akademik, pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, meningkatkan kemampuan dan keterampilan teknik dasar dan taktik bermain bola voli, mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerja sama, percaya diri dan demokratis.
- 3) Ektrakurikuler sepak bola dilaksanakan pada hari senin pukul 15.30 sampai dengan selesai. Kegiatan ektrakurikuler ini dilatih oleh pak Adri, maksud dari diadakannya ektrakurikuler ini adalah untuk memberikan bekal terhadap peserta didik tentang keterampilan olahraga sepak bola dan memberikan kesempatan terhadap peserta didik untuk mendapatkan pengalaman berkompetisi dalam turnamen sepak bola tingkat daerah atau nasional.
- 4) Ektrakurikuler rohis dilatih oleh bapak Taufik, S.Pd., dilaksanakan pada hari jumat pukul 13.30 sampai dengan selesai. Maksud dari diadakannya kegiatan ektrakurikuler ini adalah untuk mengintegrasikan nilai ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga siswa terbekali dibidang religiusnya.
- 5) Ektrakurikuler KIR (Karya Ilmiah Remaja) dilaksanakan pada hari jumat pukul 13.30 sampai dengan selesai. Pelatih kegiatan ektrakurikuler ini adalah bapak Andri, S.Pd., maksud diadakannya kegiatan ini adalah untuk membangkitkan rasa ingin tahu, daya nalar, kreatifitas terhadap suatu permasalahan praktikum, menambah wawasan terhadap masing-masing bidang KIR (Fisika, Kimia, Biologi), memperluas wawasan komunikasi melalui pengalaman diskusi dan kompetisi internal KIR, mengenal cara-cara berorganisasi untuk pengembangan sikap dan kepribadian, sebagai ajang unjuk prestasi dalam setiap agenda kompetisi internal.
- 6) Ektrakurikuler PKS (Patroli Keamanan Sekolah) dilaksanakan pada hari jumat pukul 13.30 sampai dengan selesai. Pelatih kegiatan ektrakurikuler ini adalah bapak Sahbandi, S.Pd., maksud dari diadakannya kegiatan ini adalah untuk melibatkan siswa dalam menyelenggarakan pengaturan lalu lintas di jalan raya disekitar lingkungan sekolah, membantu kepala sekolah atau guru dalam bidang keamanan dan ketertiban dilingkungan sekolah sehingga terwujud ketentraman yang dinamis antar siswa siswi dan guru pengajar guna mendukung proses belajar mengajar.
- 7) Ektrakurikuler Taekwondo dilaksanakan pada hari sabtu pukul 15.30 sampai dengan selesai. Pelatih kegiatan ektrakurikuler ini adalah ibu Dian Lestari, S.Pd., maksud dari diadakannya kegiatan ini adalah untuk membentuk mental dan karakter siswa.
- 8) Ektrakurikuler 4 Pilar Pendidikan dilaksanakan pada hari jumat pukul 13.30 sampai dengan selesai dibimbing oleh guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Maksud dari diadakannya kegiatan ini adalah untuk

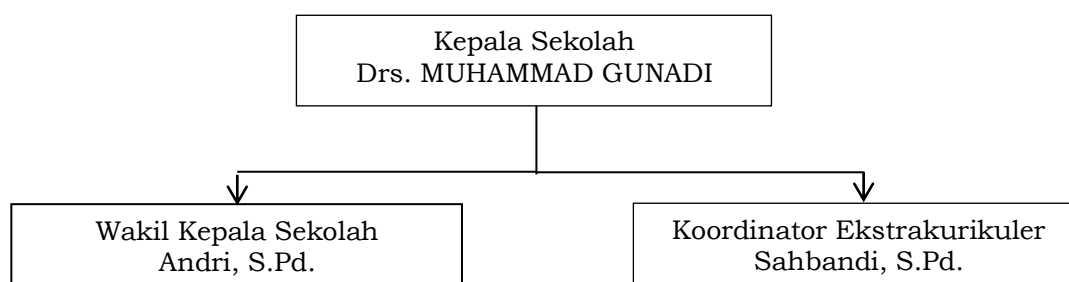


memberikan pengetahuan tentang materi 4 pilar meliputi UUD NKRI 1945, Ketetapan MPR serta berbagai peraturan Perundang-undangan kontemporer.

Keberadaan ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Mendo Barat sangatlah penting dan tentunya disambut dengan baik oleh semua komponen sekolah, karena adanya ekstrakurikuler bakat siswa dapat tersalurkan dengan baik. Seperti halnya yang dikatakan oleh bapak Andri, S.Pd., selaku wakil kepala sekolah bahwa dengan adanya program ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Mendo Barat, ini bisa menambah motivasi siswa dan semangat para guru untuk mengemangkan proses pembelajaran. Kegiatan tidak hanya di dalam kelas tapi di luar kelas pun ada kegiatan yang tergabung, yang terkoordinasi dalam suatu kegiatan ekstrakurikuler sebagai pemicu perkembangan peserta didik.

2. Pengorganisasian

Dalam kegiatan ekstrakurikuler ini SMA Negeri 2 Mendo Barat membentuk tim untuk kelancaran untuk pelaksanaannya yang di sebut tim ekstrakurikuler. Adapun susunannya sebagai berikut:



Gambar 1. Susunan TIM ekstrakurikuler SMA Negeri 2 Mendo Barat

Berdasarkan Gambar 1 dapat dijelaskan bahwa susunan tim ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Mendo Barat yaitu bapak Drs. Muhammad Gunadi selaku kepala sekolah, kemudian bapak Andri S.Pd., selaku wakil kepala sekolah urusan kesiswaan yang di bantu oleh bapak Sahbandi S.Pd., yang di tugaskan sebagai koordinator dari kegiatan ekstrakurikuler. Wakil kepala dan koordinator ekstrakurikuler ini yang nantinya akan langsung mencari penanggung jawab, pelatih dan memantau jalannya ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Mendo Barat.

Selain tim ekstrakurikuler tentunya dalam kegiatan ekstrakurikuler yang termasuk dalam kategori pilihan akan melalui tahap penerimaan peserta didik baru adapun berupa beberapa penerimaan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pembagian angket

Setiap awal tahun ajaran baru, sekolah menyebarkan angket melalui wali kelas yang berisi tentang semua jenis ekstrakurikuler dengan jelas. Dari angket tersebut maka siswa dapat memilih jenis ekstrakurikuler yang di minatnya atau yang selama ini mungkin menjadi hobi bahkan bakat yang peserta didik miliki. Angket tersebut pada akhirnya di kumpulkan kembali ke wali kelas.

b. Pemetaan

Setelah proses penyebaran dan pengumpulan kembali angket kemudian wali kelas melakukan pemetaan. Pemetaan ini berguna untuk mengetahui beberapa jumlah anak yang meminati kegiatan ekstrakurikuler. Setelah data di petakan kemudian diserahkan kepada wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yang selanjutnya di sampaikan kepada koordinator ekstrakurikuler untuk di informasikan kepada masing-masing penanggung jawab atau pendamping.

c. Seleksi

Proses seleksi hanya dilaksanakan pada ekstrakurikuler. Proses seleksi ini dilakukan dengan cara memberikan soal kepada peserta didik untuk di kerjakan dan berdasarkan pengamatan guru mata pelajaran yang bersangkutan. Siswa yang di anggap akan mampu mengikuti materi maka akan



di terima, sedangkan siswa yang belum bisa mengikuti disarankan untuk belajar lebih giat.

d. Pengelompokan peserta didik

Proses terakhir dalam penerimaan peserta didik sebelum dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler yang mengelompokkan peserta didik. Untuk kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh siswa, dengan diadakannya proses penerimaan di atas maka diharapkan siswa dapat memilih ekstrakurikuler yang diinginkannya sesuai dengan hati dan kemampuannya, sehingga tidak ada siswa yang terbebani. Dan dari proses seleksi maka akan mempermudah pembimbing dalam memahami tingkat kecerdasan siswa sehingga dapat menyesuaikan pengajaran dan dengan adanya pengelompokan peserta didik maka akan membuat pengajaran menjadi lebih kondusif.

3. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dan Manajemen peserta didiknya

Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setiap hari sesuai jadwal yang telah ditentukan. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan setelah jam pelajaran berakhir. Dalam pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler dibimbing oleh pembimbing atau pelatih sesuai dengan bidangnya masing-masing. Peserta didik harus diberikan materi dengan metode yang benar agar dapat menyerap materi dengan baik pula. Dari wawancara penulis kepada pembina ekstrakurikuler Pik-R terdapat beberapa metode dalam penyampaian materi dari pelatih ekstrakurikuler sebagai berikut :

a. Ceramah

Dalam metode ini pelatih memberi informasi atau materi kepada siswa secara lisan sehingga siswa mendapat pencerahan dari materi yang tadinya tidak diketahuinya. Metode ini sangat berguna untuk siswa khususnya yang bisa memahami dari pendengaran.

b. Putar video

Metode pemutaran video biasanya lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah, karena banyak anak yang lebih suka meniru apa yang dilihat daripada apa yang didengarnya.

c. Memberi contoh

Dari mendengar dan melihat video saja tentunya masih kurang jelas bagi anak yang daya tangkapnya kurang cepat. Oleh karena itu pelatih harus memberikan contoh dengan alat-alat yang mudah dipahami siswa dan pelatih harus sabar.

d. Praktek

Setelah pelatih memberikan ceramah atau penjelasan, memutar video, dan memberikan contoh kepada siswa maka pelatih akan melatih peserta didik untuk mempraktekkan apa yang telah dilihat dan didengarnya.

4. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dan manajemen peserta didiknya

Dalam Permendikbud No. 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah diatur bahwa satuan pendidikan melakukan evaluasi setiap tahunnya untuk melihat ketercapaian tujuan dari masing-masing kegiatan yang dijadikan acuan untuk penyempurnaan di tahun ajaran berikutnya. Di SMA Negeri 2 Mendo Barat evaluasi atau penilaian pada peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler juga dilakukan setiap tahun, yaitu setiap akhir tahun ajaran. Evaluasi dilakukan dengan melihat antusias siswa, kecepatan tanggapan siswa dan kehadiran siswa yang akan dideskripsikan pada rapor siswa. Sedangkan untuk kegiatan ekstrakurikuler sendiri juga dilakukan evaluasi setiap tahun sekali, seperti melihat prestasi apa saja yang sudah diperoleh dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut sehingga dapat diketahui tingkatan ekstrakurikuler tersebut dan dapat dilihat apa yang harus dipertahankan, diperbaiki, atau dihilangkan. Pengembangan minat dan bakat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Mendo Barat

a. Menumbuhkan Minat Siswa

Dalam diri siswa SMA, tentu minat terhadap ekstrakurikuler harus ditumbuhkan oleh orang tua dan guru walaupun terkadang sudah ada siswa yang berminat karena ekstrakurikuler tersebut merupakan hal yang disukainya.



Untuk memunculkan minat peserta didik terhadap kegiatan ekstrakurikuler, para guru dan pelatih ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Mendo Barat juga menggunakan beberapa metode. Salah satu metode yang diberikan adalah mengikuti kemauan dari siswa dan memberikan pengenalan-pengenalan terhadap kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

b. Mengembangkan Bakat Siswa

Banyak siswa yang berbakat dalam suatu bidang tertentu namun tidak sedikit pula siswa yang belum berbakat atau memiliki potensi tertentu. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler dapat membantudalam pengembangan diri siswa agar siswa menemukan bakat-bakat yang tadinya belum muncul atau diketahui . bakat yang dimiliki setiap anak sudah pasti berbeda satu dengan lainnya. Ada anak yang berbakat dalam bidang akademik dan ada juga yang berbakat dibidang non akademik seperti seni dan olah raga. Untuk itu SMA Negeri 2 Mendo Barat mempunyai delapan jenis ekstrakurikuler untuk dapat memenuhi kebutuhan bakat yang berbeda tersebut.

Adapun faktor pendukung dan penghambat manajemen ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Mendo Barat yaitu: faktor pendukungnya berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan beberapa pelatih ekstrakurikuler dan observasi yang penulis lakukan terdapat beberapa faktor yang mendukung dalam manajemen atau pengelolaan ekstrakurikuler yaitu adanya guru Pembina yang kompeten dibidangnya, materi yang menarik, antusiasme siswa dan dukungan dari orang tua dan wali siswa. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu waktu yang bersamaan dengan les akademik, kurangnya rasa tanggung jawab siswa, keterbatasan lahan untuk lapangan, jumlah guru yang tidak sebanding dengan jumlah siswa, dan semangat siswa yang terkandang tidak menentu karena lelah karena sudah seharian belajar di kelas.

PENUTUP

Simpulan

Dari paparan dan analisis tentang pengembangan minat dan bakat siswa melalui ekstrakurikuler dalam manajemen siswa di SMA Negeri 2 Mendo Barat, dapat disimpulkan bahwa:

1. Manajemen Ekstrakurikuler

Manajemen ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Mendo Barat diawali dengan membagi kegiatan Ekstrakurikuler dengan jumlah sebanyak 8 jenis yaitu, gerakan pramuka, tim pelaksana UKS, sepak bola, bola voli, KIR, taekwondo, rohis, 4 pilar pendidikan (belajar mengetahui, belajar berbuat, belajar hidup bersama, belajar menjadi seseorang). Inti dari tujuan ekstrakurikuler ini adalah untuk mengembangkan potensi dan bakat siswa untuk bekal di masa yang akan datang.

Dalam pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler dipegang oleh guru Pembina dan wakil kepala sekolah urusan kesiswaan di bawah pengawasan Kepala Sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai jadwal. Materi yang disampaikan menggunakan metode ceramah, pemutaran video, pemberian contoh dan praktek langsung. Di SMA Negeri 2 Mendo Barat terdapat guru dan pelatih yang terampil dan kompeten di bidangnya, selain itu para guru dan pelatih juga sangat sabar dalam membina siswa yang bersangkutan. Evaluasi atau penilaian pada siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dilakukan setiap akhir tahun ajaran dengan melihat antusias siswa, kecepatan tanggapan siswa, dan kehadiran siswa. Sedangkan untuk kegiatan ekstrakurikuler juga dilakukan evaluasi seperti melihat prestasi apa saja yang sudah diperoleh dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut sehingga dapat diketahui tingkat perkembangan ekstrakurikuler tersebut.

2. Faktor pendukung dan penghambat manajemen ekstrakurikuler

Faktor yang mendukung manajemen ekstrakurikuler antara lain adanya guru Pembina yang kompeten dibidangnya, materi yang menarik, antusiasme siswa dan dukungan dari orang tua dan wali siswa. Sedangkan faktor yang menghambat manajemen ekstrakurikuler, diantaranya yaitu waktu yang bersamaan dengan les



akademik, kurangnya rasa tanggung jawab siswa, keterbatasan lahan untuk lapangan, jumlah guru yang tidak sebanding dengan jumlah siswa, dan semangat siswa yang terkandang tidak menentu karena lelah karena sudah seharian belajar di kelas.

3. Perkembangan minat dan bakat siswa

Tidak banyak hal yang dilakukan oleh guru Pembina ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Mendo Barat untuk memunculkan minat siswa. Salah satu hal yang dilakukan hanya dengan mengikuti kemauan siswa dan memberikan pengenalan dengan contoh yang menarik dan mudah dipahami. Sedangkan dalam perkembangan bakatnya guru Pembina telah melakukan dengan benar, hati-hati dan memberikan perhatian khusus karena bakat dari siswa yang beragam. Aspek yang dikembangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah aspek psikomotorik yang berhubungan dengan keterampilan dibidang non akademik seperti olahraga. Pengembangan tersebut telah berhasil terlaksana dengan baik, terbukti dari prestasi non akademik yang di dapatkan siswa SMA Negeri 2 Mendo Barat dari keikutsertaannya dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Saran

Adapun saran-saran yang perlu penulis sampaikan setelah melakukan pengamatan dan memahami keadaan manajemen siswa ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Mendo Barat adalah sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Mendo Barat

Sebagai kepala sekolah sebaiknya lebih memperhatikan kemampuan guru Pembina atau dapat menambah guru Pembina yang kompeten di bidangnya, karena jika jumlah guru Pembina tidak sebanding dengan jumlah siswa maka proses pengembangan potensi dan bakat siswa akan kurang maksimal. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Mendo Barat harus lebih dioptimalkan agar tetap berfungsi sebagaimana mestinya. Agar semua itu tercapai maka kegiatan ini juga memerlukan optimalisasi sarana dan prasarana yang mendukung.

2. Kepada WaKaUr Kesiswaan SMA N 2 Mendo Barat

WaKaUr Kesiswaan hendaknya selalu menjalin kerjasama dengan pihak lain, yaitu agar dalam manajemen kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan efektif. Karena siswa disini termasuk dalam usia remaja hendaknya jenis kegiatan ekstrakurikuler dapat menyesuaikan dengan kemampuan siswa dan menambah ekstrakurikuler yang lebih bervariasi agar siswa dapat lebih mengekspresikan bakatnya.

3. Kepada Guru dan Pembina Ekstrakurikuler

Guru dan Pembina dapat terus menumbuhkan minat dan mengembangkan bakat siswa dalam kehidupan sehari-hari, bahkan untuk bekal di masa yang akan datang. Guru dan Pembina hendaknya menambah metode yang lebih bervariasi, sehingga dalam proses diharapkan akan berpengaruh terhadap peningkatan kreativitas, belajar, pembelajaran dapat menarik perhatian siswa agar tidak monoton dan proses pembelajarannya pun menjadi lebih hidup dan menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanif D.S. (2016). *Manajemen Ekstrakurikuler untuk Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Mukhtar. (2013). *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: GP Press Group.
- Mulyono M. A. (2010). *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.